

Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah PK Surakarta Tahun 2023/2024

The Application Of Problem-Based Learning To Improve The Skills Of Writing Procedural Texts For Grade VII D Students Of Smp Muhammadiyah PK Surakarta In 2023/2024

Dimas Nurrochmat¹, Andi Haris Prabowo², Aryanto³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: dimasnurr17@gmail.com

Rekam jejak: Diunggah: 23 April 2024 Direvisi: 25 Mei 2024 Diterima: 6 Juni 2024 Terbit: 16 Oktober 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah PK Kottabarat berjumlah 32 siswa yang terdiri dari Prasiklus dan dua Siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes menulis teks prosedur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah PK Surakarta khususnya keterampilan menulis menunjukkan peningkatan. Presentase penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) menunjukkan pra silus 72,5% kemudian dilaksanakan kegiatan pembelajaran fokus pada keaktifan peserta didik, siklus 1 hasil presentase mengalami peningkatan menjadi 77,81%. Proses pembelajaran peserta didik belajar dengan semangat dengan memberikan respon positif melalui antusias dan belajar dengan baik. Siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 86,09%. Kenaikan presentase sebesar 13,59% menunjukkan kenaikan cukup baik dari prasiklus hingga siklus 2.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Problem Based Learning, Teks Prosedur

Abstract

This study aims to describe the improvement of the ability to write procedural texts in students of SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This type of research is classroom action research. The subjects of the study were grade VII D students of Muhammadiyah PK Kottabarat Junior High School totaling 32 students consisting of Pre-Cycle and two Cycles. The data collection techniques used are observation, tests, writing texts, procedures, and documentation. Data analysis uses qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the Problem Based Learning (PBL) model can improve the ability to write Procedure Text in terms of process and results in grade VII D students of Muhammadiyah PK Kottabarat Junior High School Surakarta. The improvement of process quality is seen from the role of teachers and students who have significantly increased in the implementation of learning. This is characterized by the emergence of positive responses through the cooperative and enthusiastic attitude shown by students. The increase in results can be seen from the increase in the results of writing student procedure texts from Pre-Cycle, Cycle I to Cycle II. The average score during the Pre-Cycle was 72.5%, the average in Cycle I was 77.81%, and the average in Cycle II was 86.09%. The average score increase from Pre-Cycle to Cycle II was 13.59%.

Keywords: Writing Skills, Problem Based Learning, Procedure Text

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit, dalam keterampilan mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi keterampilan terakhir dengan tingkat kesulitan yang tinggi, tetapi keterampilan menulis perlu dikuasai peserta didik. Selain itu, (Tarigan, 2013) berpendapat tentang definisi menulis bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sedangkan menurut (Zainurrahman, 2018), “keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang sifatnya untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna”.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan bahasa (Kurniawati et al., 2023). Menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah. Selain teori tentang menulis, perlu adanya intensitas yang tinggi melalui praktik supaya kualitas tulisan menjadi semakin bagus. Sebuah tulisan dikatakan bagus minimal memenuhi syarat tertentu. “Diantaranya unsur bahasa sesuai dan isi. Oleh karena itu, agar menjadi karangan yang padu dan runtut harus terjalin dengan baik antara unsur bahasa dengan isi (Nurgiyantoro, 2009)”. Hal ini diperkuat oleh “(Musfiroh, 2017) menulis bukan sekedar membuat tulisan, tetapi juga membuat perencanaan, menyiapkan konstruk khas bahasa tulis, memilih kata-kata lalu menatanya dalam struktur yang tepat”.

Keterampilan menulis adalah “kemampuan bahasa yang cukup kompleks, aktif dan dinamis. Tidak hanya memilih bahasa yang tepat, tapi juga proses penalaran dan pemikiran yang baik dalam menyajikan ide dan gagasan (Fauziah et al., 2023)”. Sedangkan menurut “(Ayuningrum, 2023) kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif. Pembelajaran keterampilan menulis memerlukan strategi yang tepat demi tercapainya peningkatan keterampilan menulis pada siswa”.

Melatih kemampuan menulis pada siswa memiliki banyak manfaat yang penting dalam perkembangan menulis memungkinkan meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk lebih menunjukkan ide ciri khas diri. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai gaya penulisan, genre, dan ide-ide baru. Melalui proses menulis, siswa belajar untuk merancang argumen yang logis dan persuasif. Menulis memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi identitas dan ekspresi diri mereka. Hal ini dapat membantu mereka memahami diri sendiri dan mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide-ide mereka. Ini membantu mereka memperkuat keterampilan penalaran mereka dan menjadi pembaca yang lebih kritis.

Teks prosedur merupakan teks pokok amat penting untuk peserta didik untuk menguasai kepenulisan dari teks ini. Teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut (Priyatni, 2014). Definisi tentang prosedur juga disampaikan oleh (Mahsun, 2014) “teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan”. (Maryanto et al., 2014) menyatakan bahwa “teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut “(Wijayanti et al., 2015) dengan membuat teks prosedur peserta didik secara tidak langsung akan membantu orang banyak dalam melakukan kegiatan menjadi mudah, dengan mengikuti

langkah-langkahnya”. Pendapat lain menjelaskan bahwa “teks prosedur adalah jenis teks yang dapat dijumpai di sekitar kita (Ana et al., 2017)”.

Kategori kegiatan pembelajaran dianggap berhasil jika suasana dalam kelas terjalin komunikasi yang baik, nyaman, dan kondusif. Pada proses Siklus PTK yang dilakukan pada kelas VII D, peserta didik saat mengikuti pembelajaran cenderung terdapat beberapa siswa tidak aktif menulis saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang ramai, mengobrol dengan teman sebayanya. Sehingga ketika guru menyampaikan materi ada sebagian anak yang kurang memperhatikan. Terutama ketika guru memberikan materi pembelajaran dan LKPD, terdapat sebagian anak yang enggan menulis struktur serta kaidah kebahasaan teks prosedur yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik diminta lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk melatih keterampilannya dalam menulis. (Handayani & Koeswanti, 2021) Untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam melatih siswa untuk berfikir kritis yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur bertujuan untuk melatih untuk kegiatan menulis khususnya pada materi teks prosedur kelas VII D SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Hasil observasi pengamatan dari guru menunjukkan kerampilan menulis siswa masing rendah. Menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa masih tergolong rendah dan memerlukan peningkatan. Pengaruh metode pembelajaran yang kurang kreatif dan bervariasi serta alokasi waktu pembelajaran yang terganggu oleh istirahat siang juga berdampak pada fokus siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pengondisian ulang terhadap siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, penulis akan menguji metode PBL dalam pembelajaran menulis teks prosedur, yang diintegrasikan dengan media pembelajaran yang menarik.

Pada proses meningkatkan keterampilan peserta didik guru menerapkan model pembelajaran PBL serta menyampaikannya menggunakan media Power Point serta video bergambar, agar pembelajaran dapat berjalan dengan menarik. “*Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Ngalimun, dalam Kusrianti & Suharto, 2019)”. “Metode PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, dalam Putu Suari, 2018)”.

Model “*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog (Sani, 2014)”. Sedangkan menurut (Amir, 2016) dalam bukunya mengatakan PBL adalah suatu jenis dari pembelajaran yang berfokus pada siswa. Kelebihan model *Problem based learning* sebagai stimulus untuk peserta didik untuk memecahkan

masalah dari materi dengan menumbuhkan tantangan dari permasalahan materi yang telah diberikan oleh guru. Menurut (Daryanto, 2014) “wujud dari model pembelajaran ini yaitu bagaimana menumbuhkan jiwa penasaran siswa untuk mencari solusi dari masalah. Hal ini juga bersifat positif untuk menumbuhkan jiwa mandiri siswa di kehidupan kedepan”. Sedangkan menurut (Kamdi, 2007), “*Problem Based Learning* merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran proses berpikir menyajikan, mengasah, menguji yang dilakukan secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Adapun penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan dengan menggunakan audio visual diantaranya, penelitian dari (Adam, 2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dengan YouTube berseri dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah dasar mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, menurut (Oktavia & Rahmawati, 2021) hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran dengan menggunakan media video YouTube dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks prosedur.

Setelah mengamati permasalahan di lapangan, ada beberapa faktor yang mengakibatkan kurangnya minat dan kemampuan keterampilan menulis siswa khususnya pada materi teks prosedur. Faktor lainnya adalah kurangnya referensi media yang bervariasi menjadikan kegiatan menulis menjadi sulit dan membosankan, sehingga siswa akan kesulitan dalam memilih ide sampai menyusun teks prosedur. Media audiovisual dimanfaatkan untuk menarik semangat dan minat siswa, pemanfaatan media ini berupa video YouTube, aplikasi pembelajaran, power point bernarasi dll. Dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan diatas, Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memanfaatkan media audiovisual. Kedua, untuk mengevaluasi melalui dua siklus perkembangan keterampilan menulis siswa kelas VII D di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Kegiatan pembelajaran dimulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengantisipasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dikelas sehingga guru dapat menyesuaikan untuk mengusahakan tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari satu tahap Prasiklus dan dua tahap Siklus. Prasiklus dimulai dengan tes awal untuk mengukur pemahaman siswa tentang teks prosedur. Dimana teks prosedur bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu sesuai dengan langkah-langkah (Intiana, 2014). Siklus I dan Siklus II digunakan untuk melakukan penyesuaian apabila terdapat masalah yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan proses mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya (Azizah & Fatamorgana, 2021). Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tiga tahapan: Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Fokus penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas VII D di SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis prosedur sebelum dan setelah penerapan model *Problem Based Learning*. Tes tersebut bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan menulis siswa dalam menyusun teks prosedur. Teknik analisis data menggunakan analisis dokumen menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif, data yang didapatkan dikumpulkan mengambil hal-hal yang penting untuk data penelitian (reduksi data), lalu penyajian data, dan membuat hasil kesimpulan. Dan kuantitatif dari hasil karya akhir siswa dalam penulisan teks prosedur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Menurut (Hosnan, 2014) “metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dimana mengutamakan ke-bermaknaaan proses belajar”. Sedangkan penilaian yang digunakan berupa tes tulis. Pertama guru mengamati kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan peserta didik. kedua, kemudian menganalisis dokumen dari hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran menulis, digunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). “Model Pembelajaran Berbasis Masalah dikenal sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Haryanti, 2017)”. Di kelas VII D SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta, pembelajaran ini terbagi dalam satu prasiklus dan dua siklus. Prasiklus dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 November 2023, dan dilanjutkan dengan Siklus 1 pada hari Jum'at, tanggal 17 November 2023, serta Siklus 2. Selama Siklus I, terlihat peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran, dan guru dapat lebih mudah menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan kelas. Berikut adalah peningkatan skor rata-rata setiap siklus:

Tabel 1. Skor Rata-rata Aspek Menulis Teks Prosedur dari Prasiklus

No	Subjek	Aspek Penilaian				Total	Nilai	Keterangan
		Aspek	Aspek	Aspek	Aspek			
		1	2	3	4			
1	Subjek 01	4	4	4	5	17	85	Tuntas
2	Subjek 02	5	4	4	4	17	85	Tuntas
3	Subjek 03	3	4	5	5	17	85	Tuntas
4	Subjek 04	4	5	4	4	17	85	Tuntas
5	Subjek 05	4	5	4	4	17	85	Tuntas
6	Subjek 06	3	3	3	4	13	65	Belum tuntas
7	Subjek 07	2	4	4	3	13	65	Belum tuntas
8	Subjek 08	3	3	4	3	13	65	Belum tuntas
9	Subjek 09	3	4	3	3	13	65	Belum tuntas
10	Subjek 10	4	5	4	4	17	85	Tuntas
11	Subjek 11	3	3	3	3	12	60	Belum tuntas
12	Subjek 12	3	4	5	5	17	85	Tuntas
13	Subjek 13	4	4	5	4	17	85	Tuntas
14	Subjek 14	3	4	3	3	13	65	Belum tuntas
15	Subjek 15	4	5	4	4	17	85	Tuntas
16	Subjek 16	4	4	4	5	17	85	Tuntas
17	Subjek 17	5	4	4	4	17	85	Tuntas
18	Subjek 18	3	4	3	3	13	65	Belum tuntas

19	Subjek 19	3	4	3	3	13	65	Belum tuntas
20	Subjek 20	3	4	3	4	14	70	Belum tuntas
21	Subjek 21	3	2	4	3	12	60	Belum tuntas
22	Subjek 22	3	2	3	4	12	60	Belum tuntas
23	Subjek 23	3	3	3	4	13	65	Belum tuntas
24	Subjek 24	3	4	3	3	13	65	Belum tuntas
25	Subjek 25	4	4	4	5	17	85	Tuntas
26	Subjek 26	4	4	5	4	17	85	Tuntas
27	Subjek 27	3	3	3	4	13	65	Belum tuntas
28	Subjek 28	3	3	4	3	13	65	Belum tuntas
29	Subjek 29	3	3	4	3	13	65	Belum tuntas
30	Subjek 30	3	3	3	3	12	60	Belum tuntas
31	Subjek 31	3	3	4	3	13	65	Belum tuntas
32	Subjek 32	3	3	3	3	12	60	Belum tuntas
Jumlah		108	118	119	119	464	2320	
Rata-rata		3,37	3,68	3,71	3,71	14,5	72,5	

Siklus I memiliki proses pembelajaran yang lebih menyenangkan karena menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Terjadi peningkatan hasil menulis teks prosedur siswa setelah melalui tes awal menulis. Siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Prasiklus hasil tes kelas VII D mendapatkan 72,5%, lalu keaktifan siklus 1 memfokuskan pada keterampilan menulis secara individu, hasil belajar didapatkan 77,81%. Hasil yang didapatkan meningkat tetapi tidak begitu signifikan sehingga kegiatan dilanjutkan dengan siklus 2. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam mengatasi kendala tersebut.

Tabel 2. Skor Rata-rata Aspek Menulis Teks Prosedur dari Siklus I

No	Subjek	Aspek Penilaian				Total	Nilai	Keterangan
		Aspek	Aspek	Aspek	Aspek			
		1	2	3	4			
1	Subjek 01	4	4	4	5	17	85	Tuntas
2	Subjek 02	5	4	4	4	17	85	Tuntas
3	Subjek 03	3	4	5	5	17	85	Tuntas
4	Subjek 04	4	5	4	4	17	85	Tuntas
5	Subjek 05	4	5	4	4	17	85	Tuntas
6	Subjek 06	4	5	4	4	17	85	Tuntas
7	Subjek 07	4	4	4	5	17	85	Tuntas
8	Subjek 08	3	3	4	4	14	70	Belum tuntas
9	Subjek 09	4	4	3	3	14	70	Belum tuntas
10	Subjek 10	4	5	4	4	17	85	Tuntas
11	Subjek 11	3	4	3	3	13	65	Belum tuntas
12	Subjek 12	4	4	4	5	17	85	Tuntas
13	Subjek 13	4	4	5	4	17	85	Tuntas
14	Subjek 14	3	4	3	4	14	70	Belum tuntas
15	Subjek 15	4	5	4	4	17	85	Tuntas
16	Subjek 16	3	4	5	5	17	85	Tuntas
17	Subjek 17	5	4	4	4	17	85	Tuntas
18	Subjek 18	4	4	4	5	17	85	Tuntas

19	Subjek 19	3	4	3	3	13	65	Belum tuntas
20	Subjek 20	4	4	5	4	17	85	Tuntas
21	Subjek 21	3	3	4	3	13	65	Belum tuntas
22	Subjek 22	3	4	3	3	13	65	Belum tuntas
23	Subjek 23	4	4	4	4	16	80	Belum tuntas
24	Subjek 24	4	4	5	4	17	85	Tuntas
25	Subjek 25	4	4	5	4	17	85	Tuntas
26	Subjek 26	4	4	4	5	17	85	Tuntas
27	Subjek 27	3	4	4	4	15	75	Belum tuntas
28	Subjek 28	5	4	4	4	17	85	Tuntas
29	Subjek 29	3	3	4	3	13	65	Belum tuntas
30	Subjek 30	3	3	3	3	12	60	Belum tuntas
31	Subjek 31	3	3	4	3	13	65	Belum tuntas
32	Subjek 32	3	3	3	3	12	60	Belum tuntas
Jumlah		118	127	127	126	498	2490	
Rata-rata		3,68	3,96	3,96	3,93	15,56	77,8	
1								

Pada siklus ini membantu siswa memperkuat keterampilan penalaran mereka dan menjadi pembaca yang lebih kritis merupakan salah satu fokus utama pada Siklus II. Di sini, pendekatan pembelajaran ditingkatkan untuk lebih menekankan pada pengembangan keterampilan analitis siswa. Guru memberikan beragam bahan bacaan yang memicu pemikiran kritis dan memandu diskusi yang mengarah pada analisis yang mendalam. Selain itu, latihan-latihan praktis yang menuntut siswa untuk menerapkan keterampilan penalaran mereka dalam konteks nyata juga

diberikan secara teratur. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk membaca, tetapi juga untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dengan kritis.

Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kegiatan siklus 1 kemudian lanjut siklus 2, hasil presentase menunjukkan 86,09% sudah cukup baik dengan penilaian aspek ditentukan sebelumnya.

Tabel 3. Skor Rata-rata Aspek Menulis Teks Prosedur dari Siklus II

No	Subjek	Aspek Penilaian				Skor	Jumlah nilai	Keterangan
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1	Subjek 01	4	5	5	5	19	95	Tuntas
2	Subjek 02	4	4	5	5	18	90	Tuntas
3	Subjek 03	4	4	5	5	18	90	Tuntas
4	Subjek 04	4	4	5	4	17	85	Tuntas
5	Subjek 05	4	5	4	4	17	85	Tuntas
6	Subjek 06	4	4	5	5	18	90	Tuntas
7	Subjek 07	5	4	4	4	17	85	Tuntas
8	Subjek 08	4	4	4	4	16	80	Belum tuntas
9	Subjek 09	4	4	5	4	17	85	Tuntas
10	Subjek 10	4	4	4	5	17	85	Tuntas
11	Subjek 11	5	4	4	4	17	85	Tuntas
12	Subjek 12	4	4	5	5	18	90	Tuntas
13	Subjek 13	4	4	4	5	17	85	Tuntas
14	Subjek 14	4	5	4	4	17	85	Tuntas

15	Subjek 15	5	4	5	4	18	90	Tuntas
16	Subjek 16	4	4	5	5	18	90	Tuntas
17	Subjek 17	4	4	4	5	17	85	Tuntas
18	Subjek 18	4	5	4	4	17	85	Tuntas
19	Subjek 19	4	4	5	4	17	85	Tuntas
20	Subjek 20	4	4	5	4	17	85	Tuntas
21	Subjek 21	5	5	4	4	18	90	Tuntas
22	Subjek 22	3	5	4	4	16	80	Belum tuntas
23	Subjek 23	4	4	5	4	17	85	Tuntas
24	Subjek 24	4	5	4	4	17	85	Tuntas
25	Subjek 25	4	4	5	5	18	90	Tuntas
26	Subjek 26	4	4	5	5	18	90	Tuntas
27	Subjek 27	3	5	4	4	16	80	Belum tuntas
28	Subjek 28	5	4	4	4	17	85	Tuntas
29	Subjek 29	4	5	4	4	17	85	Tuntas
30	Subjek 30	4	4	4	4	16	80	Belum tuntas
31	Subjek 31	4	5	4	4	17	85	Tuntas
32	Subjek 32	4	5	4	4	17	85	Tuntas
Jumlah		131	139	142	139	551	2755	
Rata-rata		4,09	4,34	4,43	4,34	17,2	86,09	

Penilaian terhadap hasil akhir menulis siswa, terutama pada materi teks prosedur, melibatkan penilaian terhadap 4 aspek. Hasil menunjukkan peningkatan dengan rata-rata skor sebesar 85, yang masuk dalam kategori tuntas. Perubahan skor rata-rata untuk setiap aspek dari tahap Prasiklus hingga Siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Rata-rata Aspek Menulis Teks Prosedur dari Prasiklus hingga Siklus II

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Isi	3,37	3,68	4,09	0,31	0,41
2	Struktur	3,68	3,96	4,34	0,28	0,38
3	Kebahasaan	3,71	3,96	4,43	0,25	0,47
4	Mekanik	3,71	3,93	4,34	0,22	0,41

Aspek pertama yang dinilai dalam proses penulisan teks prosedur pada peserta didik adalah aspek isi. Hasil menunjukkan pada siklus 2 ini terdapat peningkatan dari mulanya 3,37 menjadi 4,09. Aspek penilaian meliputi 4 kategori. Kategori tersebut yaitu kesesuaian dengan tema, unsur pendukung harus sesuai dengan tema/topik yang telah dipilih, tujuan kegiatan, dan Langkah-langkah sesuai dengan topik prosedur. Hasil presentase prasiklus 3,37 dengan memperoleh katerogi cukup baik. Siklus 1 hasil 3,68 terus meningkat, lalu masuk siklus ke 2 hasil meningkat lagi hingga 4,09.

Peningkatan penerapan media audiovisual juga dilihat dari hasil pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, pembelajaran menjadi lebih santai berfokus pada kegiatan diskusi dan bertukar pikiran. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian dari aspek struktur teks prosedur. Asepk yang dinilai adalah tujuan kegiatan, bahan yang digunakan, langkah-langkah kegiatan, hasil, dan penutup. Hasil dari penilaian materi struktur dari prasiklus 3,68. Lalu setelah kegitan pembelajaran pada siklus 1 terdapat peningkatan 0,28 terdapat peningkatan yang tidak tinggi tetapi cukup menjadi 3,96. Lalu dilanjutkan pada siklus 2 meningkat 0,38 sehingga hasil akhir presentse peningkatan menjadi 4,34.

Penilaian hasil menulis selanjutnya dianalisis berdasarkan aspek kebahasaan, dari hasil karya siswa analisis berdasarkan kata kerja impreratif, penggunaan kata konjungsi, pernyataan ajakan, dan kata kerja yang dipakai. Hasil penelitian menunjukkan presentase dari prasikluas sebanyak 3,71. Dari kegiatan pengamatan hasil tersebut dengan keadaan siswa mengalami peningkatan terhadap proses dan hasil presentase siswa. Siklus 1 hasil mengalami peningkatan sebesar 0,25 sehingga presentase menjadi 3,96. Penelitian dilanjutkan dengan penyampaian materi disiklus 2 dan mengalami peningkatan 0,47, sehingga dari hasil akhir dari prasiklus hingga siklus 2 mendapatkan hasil 4,43.

Penilaian selanjutnya teks prosedur siswa dianalisis berdasarkan aspek mekanik. Dalam hal ini aspek mekanik meliputi tata Bahasa dan ejaan dalam Bahasa Indonesia. Penilaian terakhir ini dinilai sangat penting karena berkaitan dengan penggunaan Bahasa yang baik. Hasil menjukan prasiklus dengan presentase 3,71. Pada siklus 1 dari hasil analisis observasi dan hasil belajar siswa terdapat peningkatan 0,22 sehingga menjadi 3,93. Kemudian siklus 2 terdapat peningkatan lebih baik yang cukup tinggi 0,41. Sehingga hasil akhir menjadi 4,34 hasil prasiklus hingga siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup baik

Dari tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa pada awalnya, skor keseluruhan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik adalah 72,5 pada Prasiklus. Lalu hasil belajar siklus 1 setelah menggunakan media audiovisual hasil meningkat menjadi 77,81%. Peningkatan kemudian berlanjut pada Siklus II, di mana skor rata-rata siswa meningkat menjadi 86,09. Dengan demikian, secara keseluruhan, terdapat peningkatan sebesar 13,59 dari Prasiklus hingga Siklus II dalam skor rata-rata kemampuan menulis siswa.

Proses pembelajaran dimulai dengan tes awal menulis prosedur yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 November 2023 di kelas VII D. Berdasarkan observasi dan tes awal, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan elemen menulis teks prosedur, karena kurangnya latihan dan pemahaman materi teks prosedur. Skor rata-rata awal Prasiklus adalah 72,5. Pada Siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 77,81, dan pada Siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 86,09. Peningkatan terjadi pada Siklus I, meskipun tidak signifikan, namun dari Prasiklus telah terjadi kenaikan rata-rata kemampuan menulis teks prosedur siswa sebesar 5,31. Pada Siklus II, rata-rata kemampuan menulis teks prosedur mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari Siklus I sebesar 8,28.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks prosedur dari prasiklus hingga siklus II, dengan rata-rata kondisi awal sebesar 72,5 pada studi awal, meningkat menjadi 77,81 pada Siklus pertama, dan mencapai 86,09 pada Siklus II. Selain itu, terlihat peningkatan dalam keempat aspek yang dinilai.

Hasil penelitian penilaian aspek 1, hasil menunjukkan peningkatan 0,31 keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan setelah proses kegiatan siklus 1. hasil kembali meningkat presentase menjadi 0,41. Aspek ke 2 kemudian kegiatan siklus 2 peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias hasil presentase siklus 2 meningkat menjadi 0,38. Kemudian, pada aspek ketiga, terjadi peningkatan sebesar 0,25 meningkat menjadi 0,47. Sedangkan, untuk aspek keempat, terjadi peningkatan sebesar 0,22 pada Siklus I dan 0,41 pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2019). Penggunaan Media You Tube berseri dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Konfiks: Jurnal Babasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6(2), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/konfiks.v6i2.3992>
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana Prenada Media Group.
- Ana, Patriantoro, & Wartiningsih, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Checks. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i10.21544>
- Ayuningrum, S. (2023). Penerapan Media Pop Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Wacana: Jurnal Babasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 86–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.20053>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teks Prosedur Melalui Metode Demonstrasi. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. GAVA MEDIA.
- Fauziah, A., Lestari, S., & Suwarni. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Teks Drama Kelas VII DI SMP Negeri 1 Berbek Tahun 2022/2023. *Wacana: Jurnal Pendidikan Babasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.20007>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Intiana, S. R. H. (2014). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. FKIP Universitas Mataram.

- Kamdi. (2007). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, R., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan Media Kliping dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas XI SMA/MA. *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.1907>
- Kusrianti, A., & Suharto, V. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5736>
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. PT Raja Grafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=XHXjgEACAAJ>
- Maryanto, Hayati, N., Muslikah Indriastuti, A., & Wahyuni, D. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiroh, T. (2017). *Psikolinguistik Edukasional: Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa*. Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. BPFE.
- Oktavia, N., & Rahmawati, L. E. (2021). Meningkatkan Kompetensi Menulis Teks Prosedur melalui Pemanfaatan Video Youtube pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paedagogie*, 16(1), 15–20. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4986>
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=nZm6oQEACAAJ>
- Putu Suari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>
- Sani, A. R. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, H. (2013). *Menulis*. Angkasa.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 95–101. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Zainurrahman. (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Alfabeta.